**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRAKTEK PEMINJAMAN**

**UANG DI DESA TAWANG REJO KECAMATAN AIR PERIUKAN**

**KABUPATEN SELUMA**

****

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

**OLEH:**

**MUTHOHAROH PUTRI ALIZAH**

**NIM 1516130137**

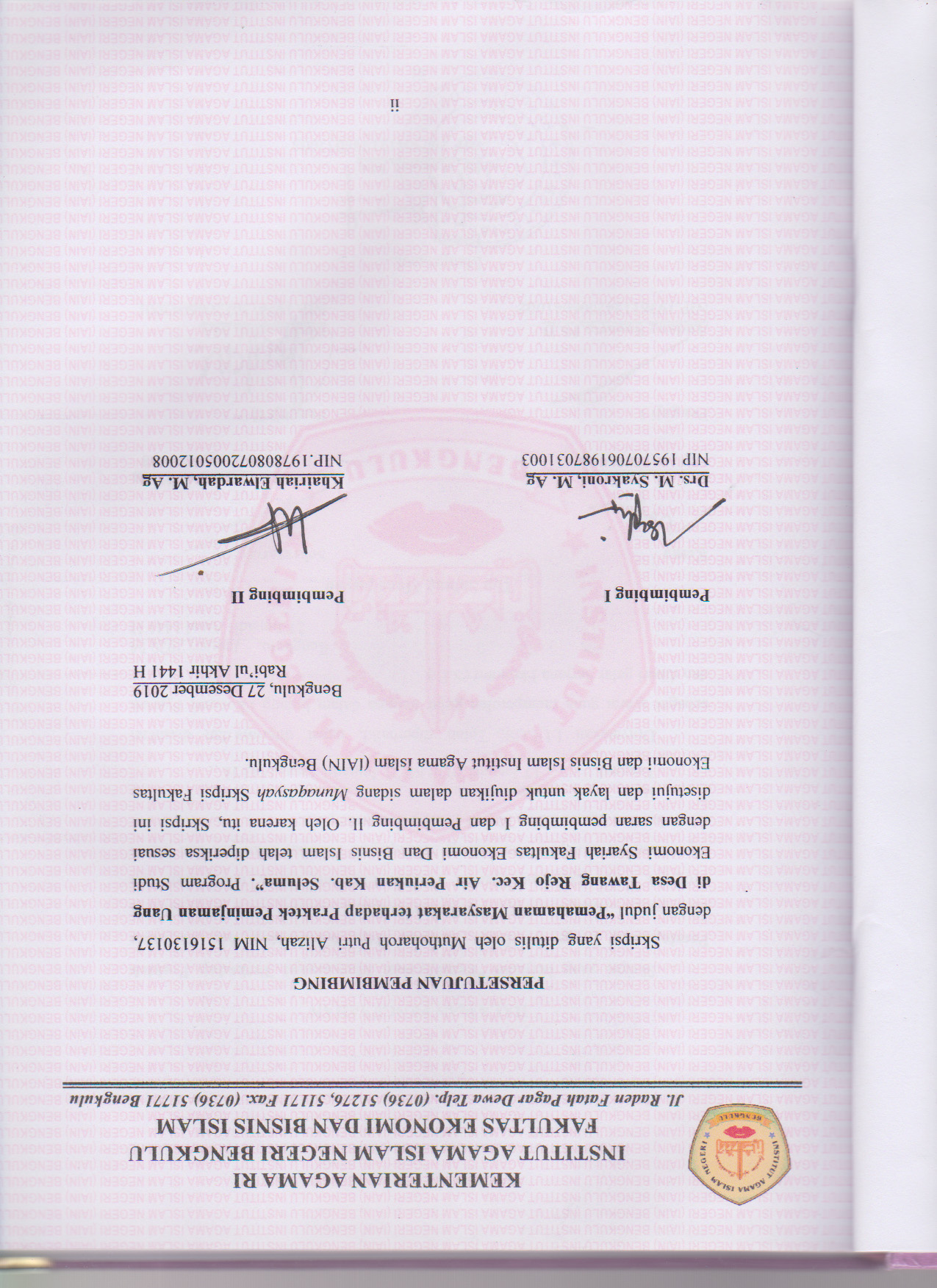
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

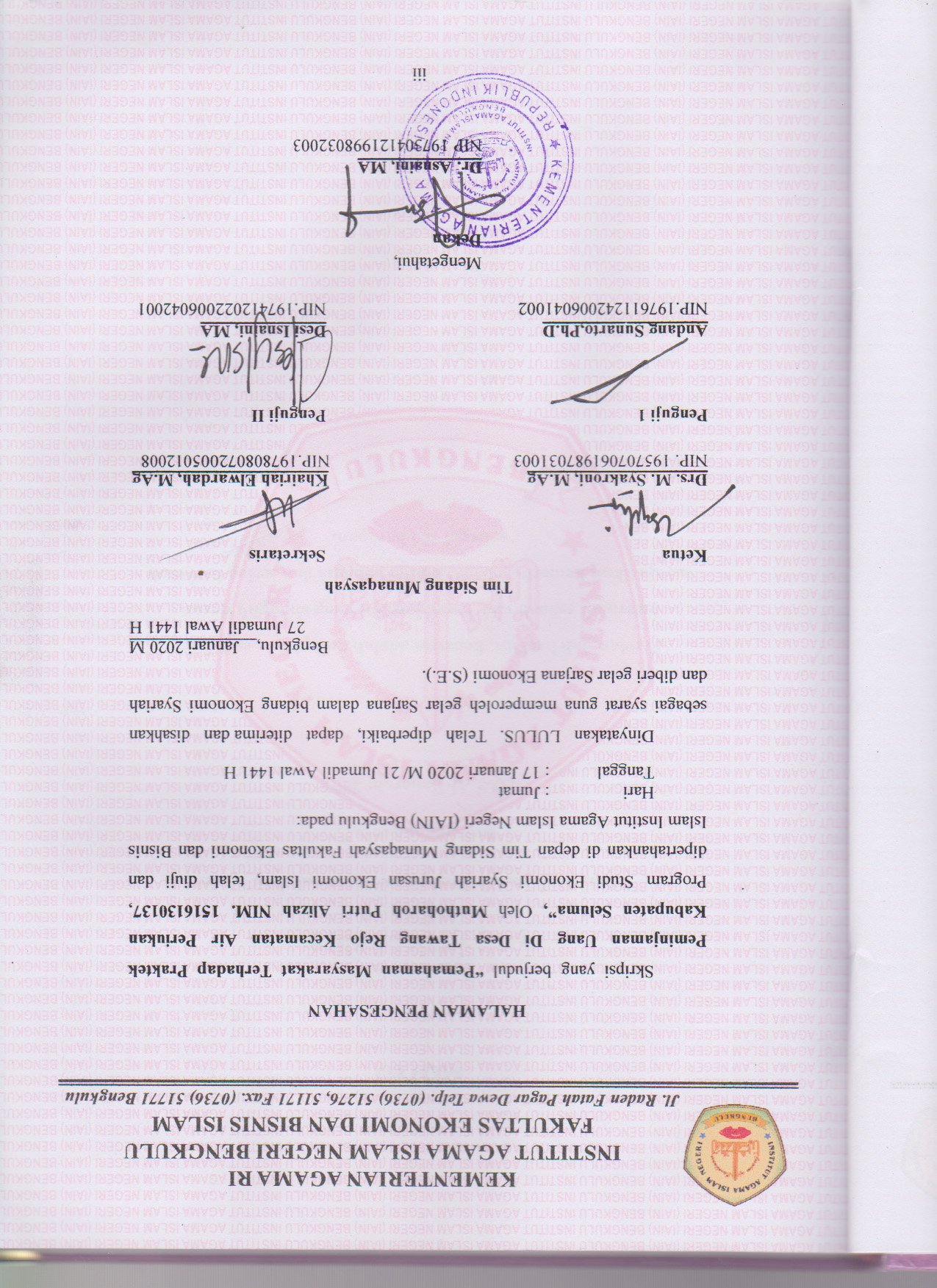
**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

****

****

**MOTTO**

**لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَا**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”**

**(Q.S Al-Baqarah: 286)**

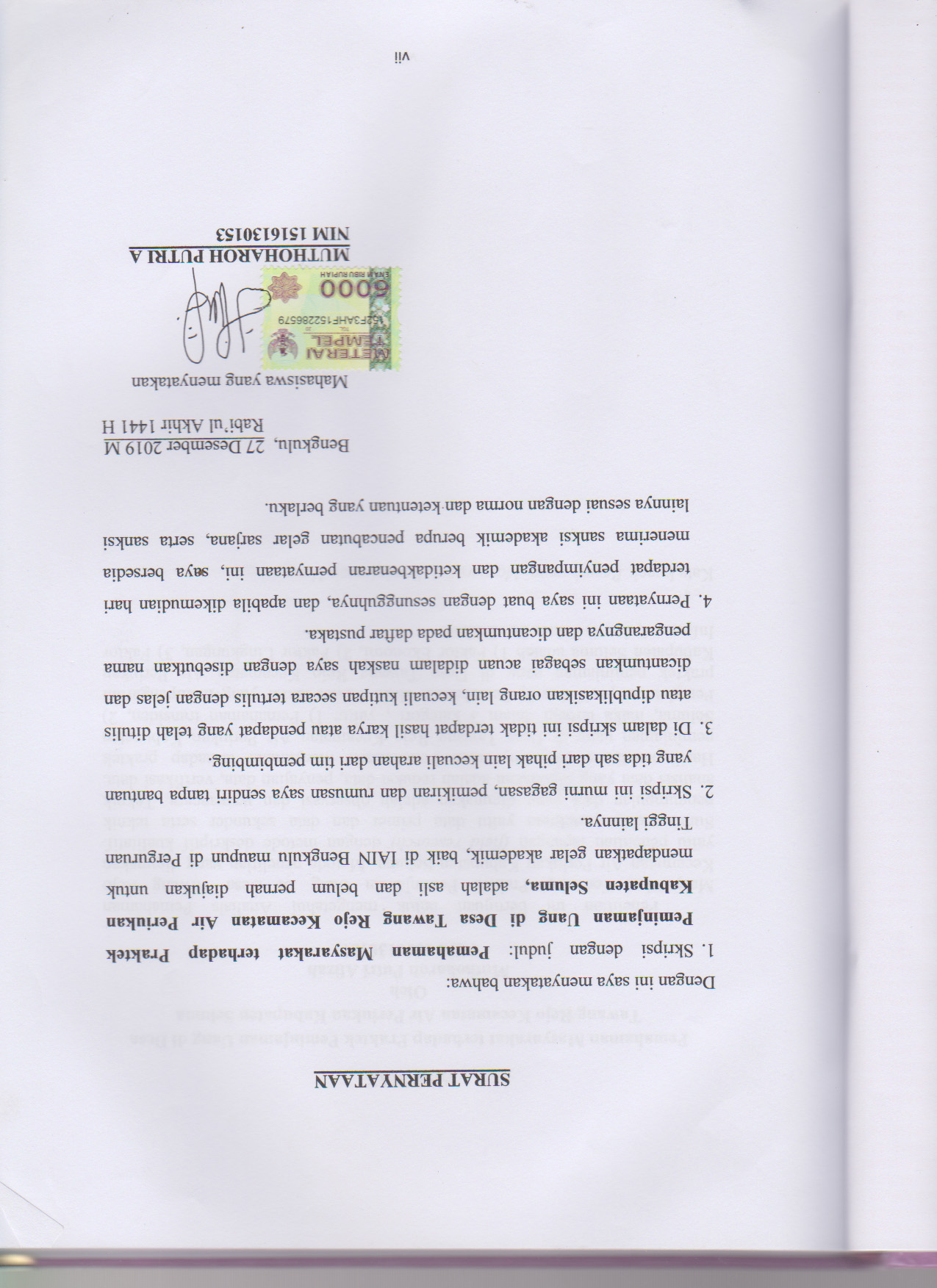
**Pandanglah hari ini, kemarin adalah mimpi dan esok hari**

**hanyalah sebuah visi, tetapi hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia dan setiap hari esok sebagai visi harapan.**

**PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucap banyak rasa syukur, Alhamdulillahirobbil’Aalamiin atas anugrah Allah SWT yang dilimpahkan-Nya dan salawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya, sehingga terukir senyuman yang bahagia atas kemenangan yang diraih dari perjalanan yang begitu panjang dan penuh suka duka. Dengan rasa suka cita serta terima kasih yang mendalam kepersembahkan kenangan terindah dengan keberhasilan ini kepada:**

1. **Kedua oran tuaku, ayahandaku tercinta Suyono dan ibundaku tercinta Syamsiyah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan kasih sayangnya yang tidak mungkin bisa terbalaskan olehku serta selalu mengharapkan kesuksesanku dengan rela meneteskan keringat dan air mata lewat usaha dan do’a-do’a tulus agar cita-citaku tercapai. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rahmat serta kasih sayang sebagaimana mereka menyayangiku.**
2. **Buat saudaraku tersayang Muhammad Agung, Ummi Wahyu, Hartati Catur, Panca Akbar yang telah mendo’akan dan selalu memberikan semangat untukku. Semoga kita selalu bisa membanggakan kedua orang tua.**
3. **Keponakan-keponakan yang tersayang Aisyah Fatinah**
4. **Keluarga besar Soebadi yang telah memberikan do’a dan dukungan.**
5. **Bapak Suwarjin, S.Ag., MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan agar saya menjadi orang yang lebih baik.**
6. **Bapak Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II yang bersedia mengulurkan waktu dan membimbingku dengan sabar serta memberikan arahan/masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.**
7. **Teman-teman seperjuanganku mahasiswa/i IAIN lokal Ekis C, Yuni, Nur, Meltesa, Yelli, Ria, Meisri, Melpi, Eni S, Yeti, Zelmi, Susi, Eni D, Yessi, Alveonita, Vina, Shella, Farizy, Supriadi, Perdian, Anggi, Angga, Mardian, Bayu, Khalik, Learn (dll) yang telah mewarnai cerita hari-hari penuh canda tawa dan selalu saling menyemangati dengan cara-cara yang gokil penuh arti.**
8. **Sahabat-sahabatku Cucu Cahwati, Gita Rarasati, Lia Oktavina, dan seluruh sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan menemani dengan suka duka disetiap langkah cerita yang tercipta.**
9. **Teman-temanku kelompok KKN 43 Metta Ehda, Penti Marsella, Alen Puspita, Eka, Tika, Intan, Lita, Wanfau, Sofran, Rahmad, Ulil yang telah memberikan cerita dan menjadikan kebersamaan seperti keluarga.**
10. **Agama, Bangsa dan Almamaterku.**

****

**ABSTRAK**

**Pemahaman Masyarakat terhadap Praktek Peminjaman Uang di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma**

**Oleh**

**Muthoharoh Putri Alizah**

**NIM 1516130137**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktek Peminjaman Uang Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan *(field research)* dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian ini menyatakan Pemahaman Masyarakat terhadap praktek peminjaman uang di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, maka terbagi dalam 3 kategori , yaitu: 1) Pemahaman transiden, 2) Pemahaman pasif dan 3) Pemahaman aktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek peminjaman uang di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma adalah 1) Faktor Ekonomi, 2) Faktor Lingkungan, 3) Faktor Informasi, dan 4) Faktor Pendidikan.

Kata kunci: *Pemahaman, Masyarakat, Peminjaman Uang*

**ABSTRACT**

**Community Understanding of Money Lending Practices in TawangRejo Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency**

**By**

**Muthoharoh Putri Alizah**

**NIM 1516130137**

This study aims to determine the Analysis of Community Understanding of Money Lending Practices in TawangRejo Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma District. The research method used is field research with qualitative descriptive methods. Sources of research data are primary data and secondary data and data collection techniques used are observation and interviews. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification. The results of this study stated the public understanding of the practice of borrowing money in the village of TawangRejo, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency, then it was divided into 3 categories, namely: 1) Understanding of residents, 2) Passive understanding and 3) Active understanding. Factors influencing the practice of money lending in TawangRejo Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency are 1) Economic Factors, 2) Environmental Factors, 3) Information Factors, and 4) Education Factors.

Keywords: *Understanding, Society, Money Lending*

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Amin.

Penyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M. H, selakuRektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, MM Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Drs. M. Syakroni, M. Ag selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Khairiah Elwardah, M. Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Masyarakat dan Kepala Desa Tawang Rejoyang telah membantu lancarnya perihal penelitian dan survei untuk kelengkapan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 27 Desember 2019 M

Rabi’ul Akhir 1441 H

MUTHOHAROH PUTRI A

NIM 1516130153

**DAFTAR ISI**

Halaman

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii**

**HALAMAN PENGESAHAN iii**

**MOTTO iv**

**PERSEMBAHAN v**

**SURAT PERNYATAAN vii**

**ABSTRAK viii**

**ABSTRAC ix**

**KATA PENGANTAR x**

**DAFTAR ISI xii**

**DAFTAR LAMPIRAN xiv**

**BAB I PENDUHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Penelitian 5
4. Kegunaan Penelitian 6
5. Penelitian Terdahulu 6
6. Metode Penelitian 10
7. Jenis dan Pendekatan Penelitian 10
8. Waktu dan Tempat Penelitian 10
9. Informan Penelitian 10
10. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 11
11. Teknik Analisis Data 13

**BAB II KAJIAN TEORI**

1. Pemahaman 15
2. Pengertian Pemahaman 15
3. Bentuk-Bentuk Pemahaman 16
4. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman 17
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 18
6. Masyarakat 21
7. Pengertian Masyarakat 21
8. Masyarakat Sebagai Tempat Antar Hubungan Sosial 26
9. Peminjaman Dalam Islam 30
10. Pengertian Utang Piutang *(Qardh)* 30
11. Dasar Hukum Disyariatkannya Qardh dan Hikmahnya 32
12. Rukun dan Syarat *Qardh* 34
13. Hukum *Qardh* 36
14. Ketentuan Hukum dalam Akad *Qardh* 37
15. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Pembiayaan *Al-Qardh* 39
16. Manfaat *Al-Qardh* 40
17. Pinjam Meminjam Menurut Islam 40

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

1. Sejarah Desa Tawang RejoKecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma 42
2. Visi dan Misi Desa Tawang Rejo Tahun 2019 43
3. Kondisi Demografis 44
4. Personil Perangkat Desa 45
5. Keadaan Sosial 46
6. Keadaan Ekonomi Desa 47
7. Tingkat Pendidikan 48
8. Agama 50
9. Sarana dan Prasarana Desa 51

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

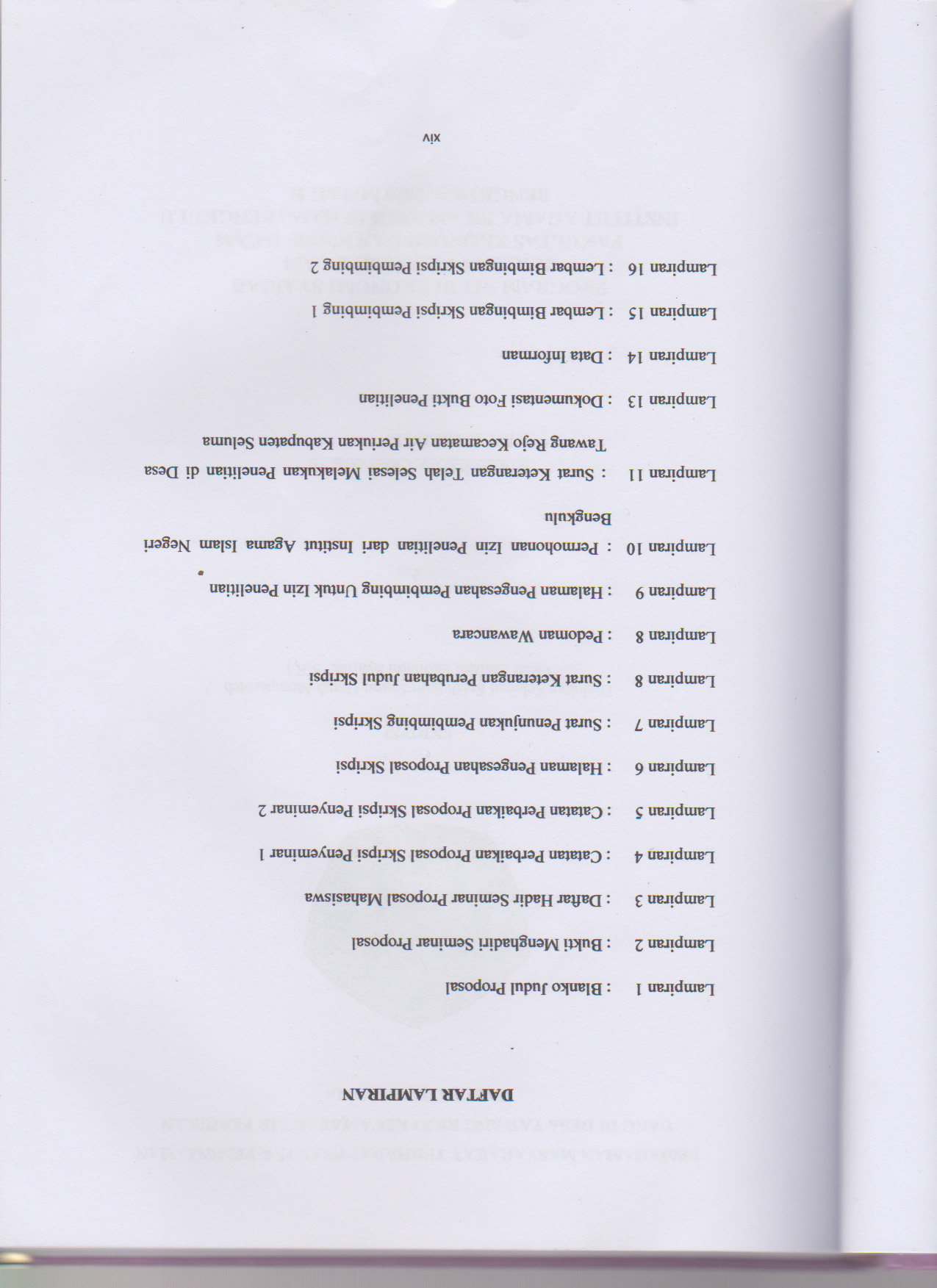
1. Hasil Penelitian 53
2. Pembahasan 59

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 65
2. Saran 65

**DAFTAR PUSTAKA** 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

****

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ekonomi Islam tumbuh dan berkembang di Indonesia, sebagai alternatif dari sistem ekonomi yang terlebih dahulu ada yaitu ekonomi tradisional *(komunal)* dan kapitalis. Kedua sistem ekonomi yang ada tidak cukup mampu memberikan jalan menuju kehidupan sejahtera bagi masyarakat Indonesia. Hadirnya ekonomi Islam, tentu harus mampu menjawab persoalan tersebut. Pelembagaan dan pengorganisasian sistem ekonomi Islam baik sebagai wacana dan praksis harus berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan lembaga ekonomi Islam, pada awalnya merupakan fenomena perkotaan. Namun akhir-akhir ini telah merambah pedesaan. Upaya pengembangan peran dan kontribusi lembaga ekonomi Islam di pedesaan, bisa memanfaatkan kondisi kependudukan di pedesaan. Pemahaman komposisi penduduk akan membantu dalam mendirikan lembaga ekonomi, mendistribusikan dana dan mengembangkan berbagai bentuk usaha.[[1]](#footnote-1)

Alquran telah mengatur manusia dalam memenuhi segala kebutuhan materinya, bagaimana manusia memperoleh materi, tentunya harus bertransaksi dengan orang lain, misalnya melakukan utang piutang.[[2]](#footnote-2) Utang piutang merupakan salah satu bantuan yang dapat diberikan kepada seseorang, yaitu mengutangkan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang itu. Memberikan pinjaman kepada orang lain tidak boleh membebankan tambahan saat mengembalikannya. Karena maksud utama dalam memberikan pinjaman itu adalah untuk menolong orang yang memerlukan bantuan orang lain. Dan para pihak tidak diperkenankan menambah jumlah pinjaman ketika dikembalikan sebagai kata sepakat dalam perjanjian.

Manusia di dalam hidupnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, baik itu sandang, papan, pangan dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia dapat memenuhi berbagai jalan, seperti melalui jual-beli, utang-piutang, pinjam-meminjam dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dikenal dengan kebutuhan ekonomi, dan dalam Islam kegiatan-kegiatan seperti ini disebut dengan muamalah. Kaum muslimin telah bersepakat, bahwa pinjaman atau utang piutang disyariatkan dalam bermuamalah. Karena di dalam utang piutang terdapat unsur meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan balasan.[[3]](#footnote-3)

Peminjaman uang dikatakan riba apabila terdapat penambahan ketika pengembaliannya. Riba secara bahasa bermakna tambahan atau meminta kelebihan uang dari nilai awal. Secara lebih spesifik lagi riba adalah meminta tambahan uang dari pinjaman awal baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah Islam. Allah SWT melarang kegiatan riba yang telah diperingatkan dalam surat Al-Baqarah: 278 berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.* (Q.S. Al-Baqarah: 278)[[4]](#footnote-4)

Kenyataannya masyarakat masih melakukan kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam riba, ini bisa dilihat dalam kegiatan perekonomian sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat seperti melakukan utang piutang dikarenakan memerlukan modal untuk berjualan. Kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakat yang mengandung unsur bunga utang seperti yang telah diutarakan, juga terjadi pada masyarakat Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Bahwasanya masih banyak warga yang masih meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan hidup pada jasa yang memberikan pinjaman dengan jaminan pengembalian uangnya lebih, meskipun mereka sudah mengetahui dan memahami bahwa itu tidak boleh dalam agama Islam dan masyarakat mengetahui itu termasuk riba tetapi masih meminjam.[[6]](#footnote-6)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga, mereka melakukan peminjaman yang mengandung unsur riba dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan dan cara peminjaman uang di salah satu jasa pemberi pinjaman sangatlah mudah dan tidak berbelit-belit dibandingkan melakukan pinjaman di lembaga keuangan seperti Bank. Akibatnya masyarakat banyak yang tertarik untuk meminjamannya meskipun ada kelebihan tambahan pada pengembalian.[[7]](#footnote-7)

Pemahaman menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh masyarakat muslim, ketidaktahuannya akan menjerumuskan pada hal yang dilarang dalam syariah yang akan merugikan di akhirat nanti. Masyarakat muslim harus mengetahui ekonomi Islam lebih detail mengenai apa yang terkandung di dalamnya sehingga mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari- hari suatu kegiatan ekonomi yang terbebaskan dari praktek riba. Dengan demikian judul yang diangkat oleh peneliti adalah **“Pemahaman Masyarakat terhadap Praktek Peminjaman Uang di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang judul di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap praktek peminjaman uang di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemahaman masyarakat di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma terhadap praktek peminjaman uang?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap praktek peminjaman uang di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemahaman masyarakat di Desa Tawang Rejo Kecaamatan Air Periukan Kabupaten Seluma terhadap praktek peminjaman uang.
3. **Kegunaan Penelitian**
4. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan khususnya di bidang ekonomi Islam.

1. Secara Praktis

Dari penelitian yang dilakukan menambah wawasan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ekonomi Islam dalam kehidupan tanpa disadari didalamnya ada larangan- larangan yang harus dihindari dari praktik yang terlarang.

1. **Penelitian Terdahulu**

Skripsi Ikat Nopres (2018) tentang *Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemahaman Praktek Rentenir (Studi Kasus Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur).* Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data. Hasil penelitian didapatkan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang praktek rentenir dari perspektif Islam sehingga masyarakat masih banyak yang memperoleh modal usaha dari uang yang diperoleh melalui peminjaman uang dengan rentenir yang sangat erat kaitannya melalui peminjaman uang dengan rentenir yang sangat erat kaitannya dengan riba. Praktek rentenir dalam pelaksanaan peminjaman uang sangat merugikan masyarakat meski disatu sisi dengan adanya bantuan peminjaman uang membuat peminjam modal dapat melakukan usaha serta membiayai hidup namun dalam praktek pelaksanaannya hal ini sangat memberatkan beban bagi masyarakat yang meminjam uang tersebut.[[8]](#footnote-8)

Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian Ikat Nopres membahas tentang praktek pemahaman masyarakat terhadap pemahaman praktek rentenir yang terjadi di Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. Sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap praktek peminjaman uang. Persamaannya sama-sama ingin mengetahui pemahaman masyarakatnya.

Jurnal Nasional Amena Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo dengan judul *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat publik pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh bank. Produk-produk ini termasuk penyimpanan dana, pencairan dana dan layanan lainnya bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Itu pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada orang yang tinggal di sekitar Tanjung Morawa, sedangkan data sekundernya adalah diperoleh dari buku, literatur, internet, dan media lainnya. Itu Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan program computer SPSS versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat masyarakat pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan beragam. Itu tingkat pemahaman tertinggi tentang produk penyimpanan, sementara dana perbankan untuk Pemahaman produk lain masih rendah. Ini karena pelanggan hanya tahu produk yang mereka gunakan saja.[[9]](#footnote-9)

Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian Amena Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo membahas tentang praktekAnalisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang Studi Kasus Tanjung Morawa. Sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap praktek peminjaman uang. Persamaannya sama-sama ingin mengetahui tingkat pemahaman masyarakatnya.

Jurnal Nasional Shofa Robbani dengan judul Analisis *Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Ke‘Syariah’an BNI Syariah (Studi Kasus BNI Syariah Godean, Sleman, Yogyakarta).* Bank syariah harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang telah digariskan oleh syariat. Islam melarang riba dan bunga, namun Islam membolehkan sistem bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah, riba, bunga dan sistem bagi hasil serta menganalisa hubungan nasabah bank syariah yang juga memiliki akun di bank konvensional. Penelitian ini melibatkan 51 responden yang berasal dari nasabah BNI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank syariah relatif masih rendah. Persepsi mereka terhadap bank syariah, riba, bunga dan sistem bagi hasil bermacam-macam, mayoritas mereka masih belum memahami dan mengetahui istilah-istilah tersebut. Di sisi lain, hubungan antara nasabah bank syariah yang juga memiliki akun di bank konvesional dengan jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan sangat berkaitan. Pengaruh hal ini kepada ketertarikan masyarakat untuk menabung atau mengambil pembiayaan di bank syariah, ternyata sangat lemah. Bank syariah yang diproyeksikan untuk menjadi pilihan utama masyarakat muslim masih inferior dibandingkan dominasi bank konvensional. Maka dari itu, bank syariah harus mengevaluasi dirinya sendiri untuk meningkatkan jumlah nasabahnya. Sosialisasi tidak hanya dilakukan oleh para praktisi di lingkungan.[[10]](#footnote-10)

Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian Shofa Robbani membahas tentang Pemahaman Nasabah BNI Syariah tentang ke “syariah”an BNI Syariah Sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap praktek peminjaman uang. Persamaannya sama-sama ingin mengetahui tingkat pemahaman masyarakatnya.

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan termasuk *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, dimana bertujuan untuk mendeskipsikan suatu masalah yang ada dengan data yang lebih lengkap, dan mendalam mengenai tingkat pemahaman masyarakat dalam peminjaman uang. Penelitian harus terjun langsung ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya.[[11]](#footnote-11)

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[[12]](#footnote-12)

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan dilakukan di Desa Tawang Rejo, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019­ - Januari 2020.

1. Informan Penelitian

Peneliti ini menggunakan teknik *snowball sampling. Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dimana jumlah data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data tersebut.[[13]](#footnote-13)

Istilah objek penelitian dalam Penelitian Kualitatif sering disebut *informan* yaitu pelaku yang memahami objek penelitian. Jadi informan yang dimaksud disini adalah yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun objek dari peneliti ini adalah masyarakat terkhususnya ibu-ibu rumah tangga yang meminjam pinjaman uang di Desa Tawang Rejo. Jadi informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu 8 peminjam uang dan 2 pemilik modal.

1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data
2. Sumber data dalam penelitian Kualitatif ada dua macam yaitu:
3. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sumber data utama.[[14]](#footnote-14) Jadi yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yaitu pemilik modal dan peminjam uang.

1. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.[[15]](#footnote-15) Jadi data sekunder adalah data yang menjadi penunjang utama, yang diperoleh pada Masyarakat di Desa Tawang Rejo, dari sumber baca seperti buku, dokumentasi, observasi mengenai wilayah Desa Tawang Rejo.

1. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengenai perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[[16]](#footnote-16) Dengan mengamati secara langsungtingkat pemahaman masyarakat terhadap praktek peminjaman uang di Desa Tawang Rejo kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[[17]](#footnote-17) Penulis melakukan wawancara kepada 10 orang yaitu 8 peminjam uang dan 2 pemilik modal.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang sekelompok orang, peristiwa, kejadian sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguan dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts,* gambar, maupun foto.[[18]](#footnote-18)

1. Teknik Analisis Data

Langkah-langkahnya sebagai berikut:[[19]](#footnote-19)

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Kemudian laporan disuusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan juga mempermudahkan peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan di atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

1. Penyajian Data (Data *Display*)

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

1. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Biasanya pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahab awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.[[20]](#footnote-20)

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Pemahaman**
2. **Pengertian Pemahaman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham dan kata mengerti yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan suatu proses pembuatan cara memahami. [[21]](#footnote-21)

Pemahaman adalah kegiatan mengerti dengan sungguh-sungguh atau mengerti secara cerdas tentang masalah, fakta, gagasan atau implementasi. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.[[22]](#footnote-22)

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.[[23]](#footnote-23) Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetetahui atau mengenal.[[24]](#footnote-24)

Teori Menurut Hibert dan Carpenter dalam pemahaman. Teori itu berbunyi bahwa masyarakat dapat memahami suatu hal dapat dikatagorikan menjadi tiga, yaitu: [[25]](#footnote-25)

* 1. Pemahaman pasif, pemahaman ini adalah pemahaman yang paling rendah yaitu pemahaman yang sekedar tahu saja mengenai suatu hal dan sadar mengenai pentingnya suatu hal.
  2. Pemahaman aktif, pemahaman ini adalah pemahaman yang sekedar tidak tahu dan tetapi juga diaplikasikan juga dalam kehidupan.
  3. Pemahaman transiden, pemahaman ini adalah pemahaman tertinggi yaitu pemahaman yang tidak sekedar tahu, sadar dan diaplikasikan dalam kehidupan kedepannya tetapi dapat juga memberikan pemahaman tersebut kepada orang lain.

1. **Bentuk-Bentuk Pemahaman**
   1. Pemahaman Instruksional *(Intructional Understanding)*

Pada bentuk ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada di

tahap tahu atau hapal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dalam tahap ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang berkaitan.

* 1. Pemahaman Rasional *(Relation Understanding)*

Pada bentuk ini menurut Skemp; “Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjut, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikann masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.[[26]](#footnote-26)

1. **Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman**

Menurut Taksono Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkatan kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu:[[27]](#footnote-27)

* 1. Menerjemahkan *(translation)*

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

* 1. Menafsirkan *(interpretation)*

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

* 1. Mengeksplorasi *(extrapolation)*

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik apa yang tertulis. Mengekstrapolasi dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan kemampuan dibalik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**
   1. Faktor Internal
2. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

1. Pengalaman

Merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

1. Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengelola berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

1. Jenis kelamin

Pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

* 1. Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

1. Sosial budaya dan ekonomi

Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungan dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu prosese belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

1. Informasi

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang. [[28]](#footnote-28)

1. **Masyarakat**
2. **Pengertian Masyarakat**

Istilah masyarakat dalam bahasa inggrisnya *society.* Krech mengungkapkan bahwa “ *a society is that it is organized collectivitu of intracting people whose activities become centered arounds a set of common goals, and who tend to share common beliefs, attitude and modes of action*”. Pada konsep ini, masyarakat lebih dicirikan oleh interaksi, kegiatan, tujuan, keyakinan dan tindakan sejumlah manusia yang sedikit banyak berkecenderungan sama. Dalam masyarakat tersebut terdapat ikatan-ikatan berupa tujuan, keyakinan, tindakan terungkap pada interaksi serta tindakan itu tertentu saja interaksi serta tindakan sosial.[[29]](#footnote-29)

Masyarakat merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banyak bersifat kekal, berlandaskan perhatian dan tujuan bersama, serta telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relative lama. Bagaimanapun, kelompok yang melakukan jalinan social dalam waktu yang relative lama itu pasti menempati kawasan tertentu.[[30]](#footnote-30) Dengan demikian, karakteristik masyarakat itu terutama terletak pada kelompok manusia yang bebas dan bersifat kekal, menempati kawasan tertentu, memiliki kebudayaan serta terjalin dalam suatu hubungan di antara angota-anggotanya.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya. 2)Adat istiadat. 3) Kontinuitas waktu. 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.[[31]](#footnote-31)

Di dalam Islam diungkapkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar diantara mereka saling mengenal dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.* (Q.S.Al-hujuraat: 13)[[32]](#footnote-32)

Ayat di atas memberikan penjelasan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai semua manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegeri-negeri bukan supaya kamu berperang-perangan malainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasih-kasihan antara satu dengan yang lain. Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Oleh sebab itu patutlah segala bangsa insaf, bahwa mereka dijadikan Allah bukanlah untuk berperang-perangan melainkan untuk berkenalan antara satu dengan yang lain.[[33]](#footnote-33)

Ada beberapa definisi masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Hartomo: [[34]](#footnote-34)

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Burhan, masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu yang secara sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut secara relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.[[35]](#footnote-35)

Menurut Elly, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu untuk waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan generasi (beranak binak). Manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan yang terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalannya adalah sifat alam yang selalu berubah-ubah. Untuk itulah akhirnya manusia dengan menggunakan fikiran, perasaan, dan keinginannya untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.[[36]](#footnote-36)

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam satu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dalam arti luas yang dimkasud masyarakat ialalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: territorial, bangsa, golongan dan sebagainya.[[37]](#footnote-37)

Berdasarkan arti tersebut di atas, dapat ditarik satu definisi sebagai berikut: “masyarakat adalah kelompok masyarakat yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”. Jadi yang menjadi unsur masyarakat ialah:

1. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
2. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
3. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada cita-cita yang sama.
4. **Masyarakat Sebagai Tempat Antar Hubungan Sosial**

Pada setiap masyarakat,jumlah kelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, di samping itu individu sebagai warga masyarakat dapat menjadi bagian dari berbagai kelompok atau kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Dalam hubungannya dengan penggolongan-penggolongan maka kelompok adaberaneka ragam bentuk dan kriterianya.[[38]](#footnote-38)

1. *Kelompok Primer dan Sekunder*

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal anatara anggota-anggotannya serta kerja sama erat dan bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi adalah peleburan induvidu-individu dalam satu kelompok-kelompok sehingga tujuan individu adalah tujuan kelompoknya. Dalam masyarakat modern terdapat amat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antara hubungan langsung karena itu disebut kelompok sekunder.

1. *In Group* *dan* *Out Group*

*In Group* atau kelompok dalam adalah setiap kelompok uang dipergunakan oleh setiap orang untuk mengidentifikasikan dirinya sendiri, sedangkan *Out Group* atau kelompok luar adalah semuanya berada d luar kelompok dalam. Kelompok luar yang diartikan oleh individu merupakan lawan dari kelompok dalam, sering dihubungkan dengan istilah kelompok “mereka” sedangkan kelompok dalam menyebut dirinya kelompok “kami”.

1. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaf*

*Gemeinschaft* adalah bentuk kehidupan bersama dimana terdapat undur pengikat berupa hubungan batin atau murni yang bersifat alamiah dan kekal. *Gesellschaf*  dapat diartikan sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahiryang ebrsifat pokok dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti ikatan semacam ini memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbal balik seperti ikatan pedagang, serikat buruh dan sebagainya.

1. *Formal Group* dan *Informal Group*

*Formal group* adalah sekelompok sosial yang di dalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja di buat dalam rangka untuk mengatur antara hubungan para anggotanya. Sedangkan *Informal group* adalah sekelompok sosial yang tidak mempunya struktur dan organisasi pasti (permanen).

1. *Community*

*Community* adalah kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat (lokal). Setiap usaha untuk mendefinisikan community (masyarakat)itu selalu menemui dilemma yang sama yaitu hadirnya masyarakat itu dalamkelompok primer maupun sekunder, dan masyarakat memiliki kreteria yang bersifat fisik dan kriteria itulah menentukan masyarakat *(Community).*

*Community* yang merupakan kelompok territorial terkecil yang dapat menampung semua aspek kehidupan sosial memiliki aspek sosial yang lengkap. Adapun rumah tangga merupakan kelompok yang lebih kecil yang memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas. Selanjutnya *community* adalah kelompok lokal yang merupakan masyarakat berkat adanya institusi, *statys* dan minat, sehingga community itu dapat disebut sebagai sebuah masyarakat yang lengkap.

1. *Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota*

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang berada sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat kekotaan. Selanjutnya perbedaan antara desa dan kota adalah tidak tetap, karena yang dimaksud dengan desa itu tak akan pernah memiliki sifat pedesaan terus menerus.

Secara sosial, kota adalah suatu cara hidup *(way of life).* Kekotaan atau urban memang menunjukkan suatu cara hidup, berkenaan dengan pengetahuan tentang barang dan orang, serta sejumlah tatakrama yang timbul dalam lingkungan yang cosmopolitan. Orang kota harus mampu bersifat sesuai dengan lingkungan, hormat dan sopan serta mampu menahan suara hati. Mereka harus belajar tentang bagaimana mengendalikan perbedaan dalam situasi yang berbeda-beda dan mengambil manfaat dari persahabatan. Dengan demikian orang merupakan produk dari berbagai jenis lingkungan khusus yang berlatar belakang kekotaan.

1. *Kerumunan dan Publik*

Kerumunan adalah kehadiran yang bersifat fisik. Sedangkan publik adalah kelompok yang cerai dan tidak terkumpul.

Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat setempat, dapat digunakan empat kriteria yang Saling berpautan, yaitu:

1. Jumlah penduduk
2. Luas, kekayaan dan pendapatan penduduk daerah pedalaman
3. Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat
4. Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.

Kriteria tersebut di atas dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis masyarakat setempat yang sederhana dan modern,serta antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Masyarakat yang sederhana, apabila dibandingkan dengan masyarakat, yang sudah kompleks, terlihat kecil,organisasinya sederhana, sedangkan penduduknya tersebar. Kecilnya masyarakat dan belum berkembangnya masyarakat-masyarakat disebabkan karena perkembangan teknologinya yang lambat.[[39]](#footnote-39)

1. **Peminjaman Dalam Islam**
2. **Pengertian Utang Piutang *(qardh)***

*Qardh* dalam arti bahasa berasal dari kata: *qaradha* yang sinonimnya: *qatha’a* artinya *memotong.* Diartikan demikian karena orang yang memberikan utang memotong sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima utang *(muqtaridh).*

Dalam pengertian istilah, *qardh* didefinisikan oleh Hanafiah sebagai berikut:

*Qardh* adalah harta yang diberikan kepada orang lain dari *mal mitsli* untuk kemudian dibayar atau dikembalikan. Atau dengan ungkapan yang lain, *qardh* adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta *(mal mitsl*i) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.

Sayid Sabiq memberikan definisi *qardh* sebagai berikut:

*Al-qardh* adalah harta yang diberikan oleh pemberi utang *(muqridh)* kepada penerima utang *(muqtaridh)* untuk kemudian dikembalikan kepada *(muqridh)* seperti yang diterimanya, ketika ia telah mampu membayarnya.

Dari definisi-definisi yang telah penulis kemukakan di atas, dapat diambil intisari bahwa *qardh* adalah suatu akad antara dua pihak, di mana pihak pertama memberikan uang atau barang kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus dikembalikan persis seperti yang ia terima dari pihak pertama. Baik Hanafiah dalam definisi yang pertama, maupun Hanabilah, keduanya memandang bahwa *qardh* diartikan sebagai harta yang diberikan oleh *muqridh* kepada *muqtaridh*, yang pada suatu saat harus dikembalikan.

Di samping itu, dari definisi yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa qardh juga bisa diartikan sebagai akad atau transaksi antara dua pihak. Jadi, dalam hal ini qardh diartikan sebagai perbuatan memberikan sesuatu kepada pihak lain nanti harus dekembalikan, bukan sesuatu (*mal*/harta) yang diberikan itu.

1. **Dasar Hukum Disyariatkannya *Qardh* dan Hikmahnya**

*Qardh* merupakan perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul. Dalam Al-quran, *qardh* disebutkan dalam beberapa ayat, antara lain:

1. Surat Al-Baqarah (2) ayat 245:

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافٗا كَثِيرَةٗۚ وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

Artinya: *“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”* (Q.S. Al-Baqarah: 245)

1. Surah Al-Hadid (57) ayat 11:

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ وَلَهُۥٓ أَجۡرٞ كَرِيمٞ ١١

Artinya: *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”*(Q.S. Al-Hadid: 11)

1. Surat At-Taghabun (64) ayat 17:

إِن تُقۡرِضُواْ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا يُضَٰعِفۡهُ لَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ ١٧

Artinya: *“Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.”* (Q.S. At-Taghabun: 17)

Ayat-ayat tersebut pada dasarnya berisi anjuran untuk melakukan perbuatan *qardh* (memberinkan utang) kepada orang lain, dan imbalannya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Dari sisi *muqridh* (orang yang memberikan utang), Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan dengan cara memberiutang. Dari sisi *muqtaridh* utang bukan perbuatan yang dilarang, melainkan dibolehkan karena seseorang berutang dengan tujuan untuk memanfaatkan barang atau uang yang utangnya itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan iang akan mengembalikannya persis seperti yang diterimanya.[[40]](#footnote-40)

1. **Rukun dan Syarat *Qardh***

Seperti halnya jual beli, rukun *qardh* juga diperselisihkan oleh para *fuqaha*. Menurut Hanafiah, rukun *qardh* adalah *ijab* dan *qabul.* Sedangkan menurut jumhur *fuqaha*, rukun *qardh* adalah

1. *Aqid,* yaitu *muqridh* dan *muqtaridh*

Untuk *aqid,* baik *muqridh* maupun *muqtaridh* disyaratkan harus orang yang dibolehkan melakukan *tasarruf* atau memiliki *ahliyatul ada’*. Oleh karena itu, *qardh* tidak sah apabila dilakukan oleh anak yang masih di bawah umur atau orang gila. Syafi’iyah memberikan persyaratan untuk *muqridh,* antara lain:

1. *Ahliyah* atau kecakapan untuk melakukan *tabarru’*.
2. *Mukhtar* (memiliki pilihan).

Sedangkan untuk *muqtaridh* disyaratkan harus memiliki *ahliyah* atau kecakapan untuk melakukan muamalat, seperti baligh, berakal, dan tidak *mahjur ‘alaih*.

1. *Ma’qud ‘alaih*, yaitu uang atau barang.

Menurut jumhur ulama yang terdiri atas Malikiyah, Syafi’iyah, dan Hanabilah, yangmenjadi objek akad dalam *al-qardh* sama dengan objek akad *salam,* baik berupa barang-barangyang ditakar *(makilat)* dan ditimbang *(mauzunat),* maupun *qimiyat* (barang-barang yangtidak ada persamaannya di pasaran ), seperti hewan, barang-barang dagangan, dan barang yang dihitung. Atau dengan perkataan lain, setiap barang yang dijadikan objek jual beli. Boleh pula dijadikan objek akad *qardh.*

Hanafiah mengemukakan bahwa *maqud ‘alaih* hukumnya sah dalam *mal mitsli,* seperti barang-barang yang ditukar *(makilat),* barang-barang yang ditimbang *(mauzunat),* barang-barang yang dihitung *(ma’dudat)* seperti telur, barang-barang yang bisa diukur dengan meteran *(madzru’at)*. Sedangkan barang-barang yang tidak ada atau sulit mencari persamaannya di pasaran *(qimiyat)* tidak boleh dijadikan objek *qardh,* seperti hewan, kaena sulit mengembalikan dengan barang yang sama.

1. *Shighat*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

*Qardh* adalah suatu akad kepemilikan atas harta. Oleh karena itu, akad tersebut tidak sah kecuali dengan adanya *ijab* dan *qabul,* sama seperti akad jual beli dan hibah.

*Shighat ijab* bisa dengan menggunakan lafal *qardh* (utang atau pinjam) dan *salaf*  (utang), atau dengan lafal yang mengandung arti kepemilikan. Contohnya: *“Saya milikkan kepadamu barang ini, dengan ketentuan Anda harus mengembalikan kepada saya penggantinya”.* Penggunaan kata *milik* di sini bukan berarti diberikan cuma-cuma, melainkan pemberian utang yang harus dibayar.[[41]](#footnote-41)

1. **Hukum *Qardh***

Menurut Imam Abu Hanifiah dan Muhammad, *qardh* baru berlaku dan mengikat apabila barang atau uang telah diterima. Apabila seseorang meminjam sejumlah uang dan ia telah menerimanya maka uang tersebut menjadi miliknya, dan ia wajib mengembalikan dengan sejumlah uang yang sama *(mitsli)*, bukan uang yang diterimanya. Akan tetapi, menurut Imam Abu Yusuf *muqtaridh* tidak memiliki barang yang diutangkan (dipimjamkan), apabila barang tersebut masih ada.

Menurut Malikiyah, *qardh* hukumnya sama dengan hibah, shadaqah dan *‘ariyah*, berlaku dan mengikat dengan telah terjadinya akad *(ijab qabul),* walaupun *muqtaridh* belum menerima barangnya. Dalam hal ini *muqtaridh* boleh mengembalikan persamaan dari barang yang dipinjamnya, dan boleh pula mengembalikan jenis barangnya, baik barang tersebut *mitsli* atau *ghair mitsli,* apabila barang tersebut belum berubah dengan tambah atau kurang. Apabila barang telah berubah maka *muqtaridh* wajib mengembalikan barang yang sama.

Menurut pendapat yang shahih dari Syafi’iyah dan Hanabilah, kepemilikan dalam *qardh* berlaku apabilabarang telah diterima. Selanjutnya menurut Syafi’iyah, *muqtaridh* mengembalikan barang yang sama kalau barang *mal mitsli*. Apabila barangnya *mal qimi* maka ia mengembalikannya dengan barang yang nilainya sama dengan barang yang dipinjamnya.[[42]](#footnote-42)

1. **Ketentuan Hukum dalam Akad *Qardh***

Beberapa ketentuan hukum dalam akad qardh adalah sebagai berikut:

* + 1. Tidak boleh ada tambahan

Akad al-qardh bukanlah akad tijarah melainkan akad ta‟awun. Konsekwensinys pihak kreditur dilarang memungut tambahan. Tambahan berupa bunga atau berupa kenaikan harga yang lazim dalam sistem konvensional, tidak berlaku dalam sistem syariah. Demikian juga tidak boleh ada tambahan berupa manfaat, misalnya pemanfaatan barang gadai.

Larangan adanya tambahan dapat dipahami pada diktum pertama point 2 Fatwa DSN MUI No. 19 Tahun 2001 tentang al-qardh, dinyatakan bahwasannya “Nasabah al-qardh wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang tealah disepakati bersama”. Nasabah al-qardh dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada bank selama mengenai hal itu tidak diperjanjikan dalam akad.[[43]](#footnote-43)

* + 1. Tidak boleh ada denda keterlambatan pelunasan.

Atas keterlambatan yang benar-benar disebabkan ketidak mampuan nasabah, ada dua sikap yang harus diputuskan oleh pihak kreditur:

1. Memperpanjang jangka waktu pengenbalian, atau
2. Menghapuskan sebagian atau seluruh kewajibannya. Keputusan pemberian sanksi keterlambatan pelunasan hanya diberlakukan terhadap nasabah mampu dan sengaja bersikap tidak amanah. Sanksi tersebut bisa berupa penjualan barang jaminan dan bisa juga berupa denda.[[44]](#footnote-44)
   * 1. Jaminan

Menurut prinsip syariah tidak dilarang bagi kreditur untuk meminta jaminan dari debitur, yaitu jaminan atas pengembalian atau pelunasan pinjaman kreditur kepada debitur. Sesuai prinsip syariah, jaminan tersebut dapat berupa barang (agunan) marhun, baik milik debitur sendiri maupun pihak ketiga. Dapat pula jaminan tersebut merupakan penjaminan/penanggungan (quarantee) yang diberikan oleh seorang penjamin/ penanggung (guarantor) baik penjamin orang perseorangan/ individu maupun penjamin korporasi.[[45]](#footnote-45)

1. **Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Pembiayaan *Al-Qardh***

Berikut ini akan dipaparkan ketentuan-ketentuan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) tentang Pembiayaan *Al-Qardh:[[46]](#footnote-46)*

1. Ketentuan Umum *Al-Qardh*

Ketentuan pembiayaan *Al-Qardh Al-Hasan* telah diatur dalam Fatwa DSN No. 19/DSN-MUI/IX/2000. Dalam fatwa ini, ketentuan umum *Qardh* adalah sebagai berikut:

1) *Al-Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan.

2) Nasabah *al-qardh* wajib menegembalikkan jumlah pokok yang diterima yang telah disepekatai bersama.

3) Biaya administrasi dibebankan pada nsabah.

1. Bank dapat meminta jaminan kepada nasabah bila mana dipandang perlu.
2. Nasabah *qardh* dapat memberikan (sumbangan) dengan sukarela kepada bank selama tidak diperjanjikan dalam akad.
3. Jika nasabah tidak dapat mengembailkan pada waktu yang disepakatai dan bank sudah memastikan ketidakmampuannya, bank dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau menghapus *(write off)* sebagian atau seluruh kewajibannya.
4. Sanksi

Dalam hal ini nasabah tidak menunjukkan keinginan mengembalikkan sebagaian atau seluruh kewajibnnya, LKS dapat menjatuhkan sanksi kepada nasabah. Sanksi yang dijatuhkan kepada nasabah sebagai mana dimaksudkan butir dapat berupa dan tidak terbatas pada penjualan barang jaminan. Jika barang jaminan tidak mencukupi, nasabah tetap harus memenuhi kewajibannya secara penuh.

1. **Manfaat *Al-Qardh***

Manfaat akad *al-qardh* banyak sekali, diantaranya:[[47]](#footnote-47)

1. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek.
2. *Al-qardh al-hasan* juga merukapan salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial.
3. Adanya misi sosial-kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.
4. **Pinjam Meminjam Menurut Islam**

Pinjaman adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapatditagih atau diminta atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapka imbalan. Dan suatu pinjaman juga adalah apa yang dimiliki satu orang lalu diberikan kepada yang lain kemudian dikembalikan dalam kepunyaannya dalam baik hati.[[48]](#footnote-48)Pinjaman adalah akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.[[49]](#footnote-49)

Etika meminjam secara Islam sebenarnya penggunaan kata pinjaman meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal. Pertama pinjaman merupakan salah satu contoh metode hubungan finansial dalam Islam. Masih banyak metode yang diajarkan oleh syariah selain pinjaman, seperti jual beli,, bagi hasil, sewa dan sebagainya. Kedua dalam Islam, pinjam meminjam adalah akad sosial, bukan akad komersial. Artinya bila seseorang meminjam sesuatu, ia tidak boleh diisyaratkan untuk memberi tambahan atas pokok pinjamannya. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi saw. Yang mengatakan bahwa setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba sedangkan para ulama sepakat bahwa riba itu haram.[[50]](#footnote-50)

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

1. **Sejarah Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma**

Pada tahun 1974 pemerintah mengirimkan transmigran dari daerah istimewa Yogyakarta ke Bengkulu tepatnya di daerah periukan lebih kurang 150 KK, belum lama transmigran ditempatkan disana pada tahun 1982 terjadi banjir besar, sehingga transmigran banyak yang pindah kedaerah Bengkulu bagian utara yaitu daerah Lubuk Durian. Karena jumlah KK dan penduduk transmigran di Periukan belom mencukupi maka didatangkan lagi transmigran dari Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Pada tahun 1982 Desa Tawang Rejo menjadi satu Desa dengan Desa Sukasari yaitu Desa Periukan I dan Periukan II. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, akhirnya Tawang Rejo menjadi Dusun pada tahun 2003 dan dipimpin oleh seorang Kepala Dusun sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Desa untuk melayani warga.

Pada tahun 2006 diadakan lagi pemilihan kepala desa dimana terdapat 2 kandidat yaitu Bpk Sugeng dan Bpk Poniman, kemudian dari hasil penghitungan suara, Bpk Poniman terpilih sebagai Kepala Desa Tawang Rejo yang kedua periode 2006 – 2010. Setelah beberapa tahun memimpin Desa Tawang Rejo, Bpk Poniman mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Seluma, tapi belum berhasil menduduki kursi di DPRD, lalu beliau melanjutkan kepemimpinannya lagi sebagai Kepala Desa.

Pada tahun 2012 tepatnya pada bulan Juni kembali lagi diadakan pemilihan Kepala Desa dimana diikuti oleh dua orang calon kandidat yaitu Bpk Edwar Widodo dan Ibu Murdi Enik. Setelah diadakan penghitungan suara ternyata Ibu Murdi Enik terpilih sebagai Kepala Desa Tawang Rejo. Kemudian pada tahun 2016 kepala desa Tawang Rejo dilanjutkan oleh bapak Mujiyanto.[[51]](#footnote-51)

1. **Visi dan Misi Desa Tawang Rejo Tahun 2019**
2. Visi Desa Tawang Rejo

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

1. Misi Desa Tawang Rejo
2. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian
3. Pembangunan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
4. Meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM masyarakat
5. Pengadaan permodalan untuk usaja kecil, memperluas lapangan pekerjaan dan managemen usaha masyarakat
6. Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD
7. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
8. Peningkatan sanitasi lingkungan
9. Meningkatkan mutu pendidikan di usia dini
10. Peningkatan kreatifitas anak
11. Memenuhi kelengkapan saranan dan prasarana.[[52]](#footnote-52)
12. **Kondisi Demografis**

Desa Tawang Rejo merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Selatan Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 10.000 Ha. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung yang jaraknya mencapai lebih kurang 567 Km. untuk wilayah Desa Tawang Rejo dengan luas 945,37 Ha. Desa Tawang Rejo terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kungkai Baru.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Talang Benuang.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sukasari
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Hindia (Lautan)

Luas wilayah Desa Tawang Rejo adalah Km2, dimana 70% berupa rawa-rawa yang dimanfaatkan untuk areal persawahan. Sedangkan 30% merupakan perumahan warga dan perkebunan.

Iklim Desa Tawang Rejo, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Provinsi Bengkulu dan Indonesia pada umumnya mempunyai iklim tropis/ musim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.[[53]](#footnote-53)

1. **Personil Perangkat Desa**

**Tabel 3.1**

**Perangkat Desa Tawang Rejo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan |
| 1 | Mujiyanto | Kepala Desa |
| 2 | Munir | Sekretaris Desa |
| 3 | Lukman | Bendahara Desa |
| 4 | Kusirin | Kaur Pemerintahan |
| 5 | Lukman Harahap | Kaur Umum |
| 6 | Sugeng | Kadus Dusun 1 |
| 7 | Lukani | Kadus Dusun 2 |
| 8 | Samsudin | Kadus Dusun 3 |
| 9 | Sri | Kadus Dusun 4 |
| 10 | Warno | Kadus Dusun 5 |
| 11 | Selamet | Ketua BPD |
| 12 | Sarinto | Ketua Adat / Tokoh Masyarakat |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. **Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Tawang Rejo terdiri dari berbagai suku atau etnis, diantaranya penduduk asli (Serawai), Jawa, Madura dan Batak. Sehingga terjadi percampuran dan kerja sama diantara penduduk asli dan pendatang, seperti gotong royong dan kearifan lokal yang dijalin untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik sosial.

Desa Tawang Rejo mempunyai jumlah penduduk 1.597 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 868 jiwa, perempuan : 729 orang dan terdiri dari 397 KK, yang terbagi dalam 5 (Lima) wilayah Dusun, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk Desa Tawang Rejo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penduduk | Jiwa |
| 1 | Laki-Laki | 868 |
| 2 | Perempuan | 729 |
|  | Jumlah | 1.597 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

**Tabel 3.3**

**Jumlah Penduduk Dilihat Dari Dusun Ke Dusun**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Dusun I | Dusun II | Dusun III | Dusun IV | Dusun V |
| Jiwa | 243 | 347 | 363 | 423 | 221 |
| KK | 80 | 86 | 90 | 105 | 54 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. **Keadaan Ekonomi Desa**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tawang Rejo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Petani, usaha kecil perumahan, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, dan TNI.

Karena Desa Tawang Rejo merupakan pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

1. Data Pekerjaan

**Tabel 3.4**

**Data Pekerjaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Petani | Peternak | Pedagang | Usaha Kecil | PNS | Buruh |
| 600 | 80 | 60 | 63 | 7 | 354 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. Data Sumber Ekonomi Lain

Penggunaan Tanah di Desa Tawang Rejo sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah datar dan Kering yang diperuntukan untuk bangunan rumah dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Kepemilikan Ternak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Ternak | Jumlah |
| 1 | Unggas | 300 kk |
| 2 | Kambing | 50 kk |
| 3 | Sapi | 160 kk |
| 4 | Kerbau | 2 kk |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [[54]](#footnote-54)

1. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tawang Rejo sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Jiwa |
| 1 | TK | 105 |
| 2 | SD N | 627 |
| 3 | SMP N | 450 |
| 4 | SMA | 130 |
| 5 | SARJANA | 35 |
| 6 | Jumlah | 1. 347 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [[55]](#footnote-55)

Kondisi Profesi (Pekerjaan) dan Pendidikan Masyarakat Desa Tawang Rejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Profesi dan Pendidikan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Profesi** | **Pendidikan** | **Umur** | **Ket** |
| 1 | Hasan | Swasta | SMP | 30 | Pemilik Modal |
| 2 | Charles | Swasta | SMP | 32 | Pemilik Modal |
| 3 | Nyaik | IRT | SD | 35 | Peminjam |
| 4 | Unah | Pedagang | SD | 40 | Peminjam |
| 5 | Samini | Petani | SD | 42 | Peminjam |
| 6 | Yanti | Petani | SMP | 47 | Peminjam |
| 7 | Nining | Petani | SD | 38 | Peminjam |
| 8 | Nur | Petani | SMP | 39 | Peminjam |
| 9 | Iis | Pedagang | SMP | 44 | Peminjam |
| 10 | Rubi | Petani | SD | 45 | Peminjam |

Sumber: Masyarakat Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. **Agama**

Penduduk Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu mayoritas memeluk agama Islam ada juga yang memeluk agama Hindu dan Kristen. Rumah ibadah yang terdapat di Desa Tawang Rejo ada 4 (empat) buah masjid dan 7 (tujuh) buah Musholah.[[56]](#footnote-56)

**Tabel 3.8**

**Nama-Nama Masjid Desa Tawang Rejo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Desa/Dusun | Nama Masjid | Keterangan |
| 1 | Tawang Rejo/Dusun 01 | Nurul Huda | Baik |
| 2 | Tawang Rejo/Dusun 01 | Sabilu Taufiq | Baik |
| 3 | Tawang Rejo/Dusun 03 | Al-Furqon | Baik |
| 4 | Tawang Rejo/Dusun 05 | At-Taqwa | Baik |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

Masyarakat Desa Tawang Rejo tergolong kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dilihat dari kurangnya jumlah masyarakat yang datang ke masjid maupun musholah untuk sholat berjamaah serta kegiatan rismanya tidak aktif. Akan tetapi untuk kegiatan seperti pengajian, anak-anak mengaji di masjid, dan untuk hari-hari besar Islam masih berjalan aktif

1. **Sarana dan Prasarana Desa**

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Tawang Rejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Sarana dan Prasarana Desa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sarana dan Prasarana** | **Jumlah/Volume** | **Ket** |
| 2 | Balai Desa / Kantor Desa | 1 Unit | Baik |
| 3 | Polindes | 1 Unit | Baik |
| 4 | Masjid | 4 Unit | Baik |
| 5 | Pos Kamling | 5 Unit | Baik |
| 6 | SD Negeri | 1 Unit | Baik |
| 7 | Jalan Aspal Penetrasi | 1 Unit | Baik |
| 8 | Jembatan Beton | 1 Unit | Baik |
| 9 | Sumur Gali | 206 Unit | Baik |
| 10 | Tempat Pemakaman Umum | 2 Lokasi | Baik |
| 11 | Alat Prasmanan / Pesta | 1 Unit | Baik |
| 12 | Tenda Kursi | 1 Unit | Baik |
| 13 | Motor Dinas Kades | 1 Unit | Baik |
| 14 | Gorong-Gorong | 18 Unit | Baik |
| 15 | Pasar Desa | 1 Unit | Baik |
| 16 | Gedung TK | 2 Unit | Baik |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

1. **Sejarah Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma**

Pada tahun 1974 pemerintah mengirimkan transmigran dari daerah istimewa Yogyakarta ke Bengkulu tepatnya di daerah periukan lebih kurang 150 KK, belum lama transmigran ditempatkan disana pada tahun 1982 terjadi banjir besar, sehingga transmigran banyak yang pindah kedaerah Bengkulu bagian utara yaitu daerah Lubuk Durian. Karena jumlah KK dan penduduk transmigran di Periukan belom mencukupi maka didatangkan lagi transmigran dari Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Pada tahun 1982 Desa Tawang Rejo menjadi satu Desa dengan Desa Sukasari yaitu Desa Periukan I dan Periukan II. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, akhirnya Tawang Rejo menjadi Dusun pada tahun 2003 dan dipimpin oleh seorang Kepala Dusun sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Desa untuk melayani warga.

Pada tahun 2006 diadakan lagi pemilihan kepala desa dimana terdapat 2 kandidat yaitu Bpk Sugeng dan Bpk Poniman, kemudian dari hasil penghitungan suara, Bpk Poniman terpilih sebagai Kepala Desa Tawang Rejo yang kedua periode 2006 – 2010. Setelah beberapa tahun memimpin Desa Tawang Rejo, Bpk Poniman mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Seluma, tapi belum berhasil menduduki kursi di DPRD, lalu beliau melanjutkan kepemimpinannya lagi sebagai Kepala Desa.

Pada tahun 2012 tepatnya pada bulan Juni kembali lagi diadakan pemilihan Kepala Desa dimana diikuti oleh dua orang calon kandidat yaitu Bpk Edwar Widodo dan Ibu Murdi Enik. Setelah diadakan penghitungan suara ternyata Ibu Murdi Enik terpilih sebagai Kepala Desa Tawang Rejo. Kemudian pada tahun 2016 kepala desa Tawang Rejo dilanjutkan oleh bapak Mujiyanto.[[57]](#footnote-57)

1. **Visi dan Misi Desa Tawang Rejo Tahun 2019**
2. Visi Desa Tawang Rejo

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

1. Misi Desa Tawang Rejo
2. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian
3. Pembangunan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
4. Meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM masyarakat
5. Pengadaan permodalan untuk usaja kecil, memperluas lapangan pekerjaan dan managemen usaha masyarakat
6. Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD
7. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
8. Peningkatan sanitasi lingkungan
9. Meningkatkan mutu pendidikan di usia dini
10. Peningkatan kreatifitas anak
11. Memenuhi kelengkapan saranan dan prasarana.[[58]](#footnote-58)
12. **Kondisi Demografis**

Desa Tawang Rejo merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Selatan Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 10.000 Ha. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung yang jaraknya mencapai lebih kurang 567 Km. untuk wilayah Desa Tawang Rejo dengan luas 945,37 Ha. Desa Tawang Rejo terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kungkai Baru.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Talang Benuang.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sukasari
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Hindia (Lautan)

Luas wilayah Desa Tawang Rejo adalah Km2, dimana 70% berupa rawa-rawa yang dimanfaatkan untuk areal persawahan. Sedangkan 30% merupakan perumahan warga dan perkebunan.

Iklim Desa Tawang Rejo, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Provinsi Bengkulu dan Indonesia pada umumnya mempunyai iklim tropis/ musim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.[[59]](#footnote-59)

1. **Personil Perangkat Desa**

**Tabel 3.1**

**Perangkat Desa Tawang Rejo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan |
| 1 | Mujiyanto | Kepala Desa |
| 2 | Munir | Sekretaris Desa |
| 3 | Lukman | Bendahara Desa |
| 4 | Kusirin | Kaur Pemerintahan |
| 5 | Lukman Harahap | Kaur Umum |
| 6 | Sugeng | Kadus Dusun 1 |
| 7 | Lukani | Kadus Dusun 2 |
| 8 | Samsudin | Kadus Dusun 3 |
| 9 | Sri | Kadus Dusun 4 |
| 10 | Warno | Kadus Dusun 5 |
| 11 | Selamet | Ketua BPD |
| 12 | Sarinto | Ketua Adat / Tokoh Masyarakat |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. **Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Tawang Rejo terdiri dari berbagai suku atau etnis, diantaranya penduduk asli (Serawai), Jawa, Madura dan Batak. Sehingga terjadi percampuran dan kerja sama diantara penduduk asli dan pendatang, seperti gotong royong dan kearifan lokal yang dijalin untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik sosial.

Desa Tawang Rejo mempunyai jumlah penduduk 1.597 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 868 jiwa, perempuan : 729 orang dan terdiri dari 397 KK, yang terbagi dalam 5 (Lima) wilayah Dusun, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk Desa Tawang Rejo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penduduk | Jiwa |
| 1 | Laki-Laki | 868 |
| 2 | Perempuan | 729 |
|  | Jumlah | 1.597 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

**Tabel 3.3**

**Jumlah Penduduk Dilihat Dari Dusun Ke Dusun**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Dusun I | Dusun II | Dusun III | Dusun IV | Dusun V |
| Jiwa | 243 | 347 | 363 | 423 | 221 |
| KK | 80 | 86 | 90 | 105 | 54 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. **Keadaan Ekonomi Desa**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tawang Rejo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Petani, usaha kecil perumahan, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, dan TNI.

Karena Desa Tawang Rejo merupakan pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

1. Data Pekerjaan

**Tabel 3.4**

**Data Pekerjaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Petani | Peternak | Pedagang | Usaha Kecil | PNS | Buruh |
| 600 | 80 | 60 | 63 | 7 | 354 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. Data Sumber Ekonomi Lain

Penggunaan Tanah di Desa Tawang Rejo sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah datar dan Kering yang diperuntukan untuk bangunan rumah dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Kepemilikan Ternak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Ternak | Jumlah |
| 1 | Unggas | 300 kk |
| 2 | Kambing | 50 kk |
| 3 | Sapi | 160 kk |
| 4 | Kerbau | 2 kk |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [[60]](#footnote-60)

1. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tawang Rejo sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Jiwa |
| 1 | TK | 105 |
| 2 | SD N | 627 |
| 3 | SMP N | 450 |
| 4 | SMA | 130 |
| 5 | SARJANA | 35 |
| 6 | Jumlah | 1. 347 |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [[61]](#footnote-61)

Kondisi Profesi (Pekerjaan) dan Pendidikan Masyarakat Desa Tawang Rejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Profesi dan Pendidikan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Profesi** | **Pendidikan** | **Umur** | **Ket** |
| 1 | Hasan | Swasta | SMP | 30 | Pemilik Modal |
| 2 | Charles | Swasta | SMP | 32 | Pemilik Modal |
| 3 | Nyaik | IRT | SD | 35 | Peminjam |
| 4 | Unah | Pedagang | SD | 40 | Peminjam |
| 5 | Samini | Petani | SD | 42 | Peminjam |
| 6 | Yanti | Petani | SMP | 47 | Peminjam |
| 7 | Nining | Petani | SD | 38 | Peminjam |
| 8 | Nur | Petani | SMP | 39 | Peminjam |
| 9 | Iis | Pedagang | SMP | 44 | Peminjam |
| 10 | Rubi | Petani | SD | 45 | Peminjam |

Sumber: Masyarakat Desa Tawang Rejo Tahun 2019

1. **Agama**

Penduduk Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu mayoritas memeluk agama Islam ada juga yang memeluk agama Hindu dan Kristen. Rumah ibadah yang terdapat di Desa Tawang Rejo ada 4 (empat) buah masjid dan 7 (tujuh) buah Musholah.[[62]](#footnote-62)

**Tabel 3.8**

**Nama-Nama Masjid Desa Tawang Rejo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Desa/Dusun | Nama Masjid | Keterangan |
| 1 | Tawang Rejo/Dusun 01 | Nurul Huda | Baik |
| 2 | Tawang Rejo/Dusun 01 | Sabilu Taufiq | Baik |
| 3 | Tawang Rejo/Dusun 03 | Al-Furqon | Baik |
| 4 | Tawang Rejo/Dusun 05 | At-Taqwa | Baik |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

Masyarakat Desa Tawang Rejo tergolong kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dilihat dari kurangnya jumlah masyarakat yang datang ke masjid maupun musholah untuk sholat berjamaah serta kegiatan rismanya tidak aktif. Akan tetapi untuk kegiatan seperti pengajian, anak-anak mengaji di masjid, dan untuk hari-hari besar Islam masih berjalan aktif

1. **Sarana dan Prasarana Desa**

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Tawang Rejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Sarana dan Prasarana Desa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sarana dan Prasarana** | **Jumlah/Volume** | **Ket** |
| 2 | Balai Desa / Kantor Desa | 1 Unit | Baik |
| 3 | Polindes | 1 Unit | Baik |
| 4 | Masjid | 4 Unit | Baik |
| 5 | Pos Kamling | 5 Unit | Baik |
| 6 | SD Negeri | 1 Unit | Baik |
| 7 | Jalan Aspal Penetrasi | 1 Unit | Baik |
| 8 | Jembatan Beton | 1 Unit | Baik |
| 9 | Sumur Gali | 206 Unit | Baik |
| 10 | Tempat Pemakaman Umum | 2 Lokasi | Baik |
| 11 | Alat Prasmanan / Pesta | 1 Unit | Baik |
| 12 | Tenda Kursi | 1 Unit | Baik |
| 13 | Motor Dinas Kades | 1 Unit | Baik |
| 14 | Gorong-Gorong | 18 Unit | Baik |
| 15 | Pasar Desa | 1 Unit | Baik |
| 16 | Gedung TK | 2 Unit | Baik |

Sumber: Data Kantor Desa Tawang Rejo Tahun 2019

**­BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat terhadap praktek peminjaman uang di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, terbagi dalam 3 kategori, yaitu: 1) Pemahaman transiden, 2) Pemahaman pasif, dan 3) Pemahaman aktif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek peminjaman uang di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma adalah 1) Faktor Ekonomi, 2) Faktor Lingkungan, 3) Faktor Informasi, dan 4) Faktor Pendidikan.
3. **Saran**
4. Bagi Lembaga Pendidikan dan Keuangan Islam

Lembaga pendidikan dan keuangan Islam hendaknya lebih sering mengadakan sosialisasi tentang peminjaman uang bedasarkan prinsip syariah ke masyarakat desa.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus bisa mengatur keuangan keluarga agar hidup hemat dan tidak melakukan peminjaman uang lagi, dan untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat hendaknya aktif dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan lembaga pendidikan dan keuangan Islam.

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa seharusnya membuka koperasi syari’ah di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak melakukan peminjaman uang yang mengandung unsur riba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajib, Ghufron. *Fiqh Muamalah II Kontemporer*, ed.1, cet 1. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015.

Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik* . Jakarta: Gema Insane. 2001.

Aziz, Arnicum., Hartomo. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.

Dafrin dalam Maryeni, *”Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013.” Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.* 2014.

Departemen Agama RI. “*Al-Qur’an dan Terjemahnya”.* Bandung: PT Syaamil. 2016.

DSN-MUI. *Himpunan Fatwa DSN-MUI*. Jakarta: Gaung Persada. 2006.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.

Irawati., Akramunnas, ”Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar,” *Jurnal Laa Maisyir.* 2018.

Kapadia, Mahase. *Daya Ingat: Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik*. Jakarta: Pustaka Populer Obot. 2011.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrapindo Persada, 2012.

Kholip, Usman., Elly M. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Kristiani, Sitanggang Amena dan Wahyu Ario Pratomo. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang Studi Kasus Tanjung Morawa.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan.* 2016.

Kusmanto, Thohir Yuli. “Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Perdesaan.” Jurnal Ilmu Dakwah Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah . 2014.

Kuswana, Sunaryo Wowo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Muslich, Ahmad Wardi. *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam; Fikih Jinayah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah. 2010.

Mustrofa, Imam. *Fiqih Mu’amalah Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Nopres, Ikat, “*Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktek Rentenir Studi Kasus Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur*.” Bengkulu: Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Bengkulu. 2017.

Profil Desa Tawang Rejo . 2019.

Robbani, Shofa. “Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Ke‘Syariah’an BNI Syariah Studi Kasus BNI Syariah Godean, Sleman, Yogyakarta*.”* *Jurnal Ekonomi Islam.* Desember 2013.

Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2007.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya.* Jakarta: Kencana, Ed. Pertama. 2014.

Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada. 2012.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keungan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi.* Yogyakarta*:* Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII. 2007.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2014.

Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluas*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.

Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur’an Karim Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung. 2004.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatir & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2016.

1. Thohir Yuli Kusmanto, “Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Perdesaan“. Jurnal Ilmu Dakwah Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 34 No. 2, 2014 [↑](#footnote-ref-1)
2. Irawati dan Akramunnas, *”Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar”*. Jurnal Laa Maisyir Vol. 5 No 2, Desember 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. Imam Mustofa, *Fiqih Mu’amalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 171 [↑](#footnote-ref-3)
4. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), h. 47 [↑](#footnote-ref-4)
5. Observasi awal, pada tanggal 17 Maret 2019, di Desa Tawang Rejo, Kec. Air Periukan Kab. Seluma [↑](#footnote-ref-5)
6. Observasi awal, pada tanggal 17 Maret 2019 di Desa Tawang Rejo, Kec. Air Periukan Kab. Seluma [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibu Nyaik, Warga Desa Tawang Rejo, Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ikat Nopres, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktek Rentenir (Studi Kasus Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur)*, (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Bengkulu), 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. Amena Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa).* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.7 [↑](#footnote-ref-9)
10. Shofa Robbani, *Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Ke‘Syariah’an BNI Syariah (Studi Kasus BNI Syariah Godean, Sleman, Yogyakarta).* Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2, No. 1, Desember 2013 [↑](#footnote-ref-10)
11. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatir & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 334 [↑](#footnote-ref-11)
12. V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h. 19 [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 15. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h. 306 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h. 308 [↑](#footnote-ref-15)
16. V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*..., h. 31-32 [↑](#footnote-ref-16)
17. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*..., h. 372 [↑](#footnote-ref-17)
18. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*..., h. 391 [↑](#footnote-ref-18)
19. V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*..., h. 35 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h. 253 [↑](#footnote-ref-20)
21. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, 2018 dikutip dari <https://typoonline.com/kbbi/pemahaman>, pada hari Senin, tanggal 4 November 2019, pukul 10.25 WIB [↑](#footnote-ref-21)
22. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50 [↑](#footnote-ref-22)
23. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 51 [↑](#footnote-ref-23)
24. Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 57 [↑](#footnote-ref-24)
25. Dafrin dalam Maryeni, ”*Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013”.* Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2014), h. 43 [↑](#footnote-ref-25)
26. Mahase Kapadia, *Daya Ingat: Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik,* (Jakarta: Pustaka Populer Obot, 2001), h. 12-13 [↑](#footnote-ref-26)
27. Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4 [↑](#footnote-ref-27)
28. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 209 [↑](#footnote-ref-28)
29. Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 80 [↑](#footnote-ref-29)
30. Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial…*, h. 81 [↑](#footnote-ref-30)
31. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 115-119 [↑](#footnote-ref-31)
32. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*…, h. 517 [↑](#footnote-ref-32)
33. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), h. 766 [↑](#footnote-ref-33)
34. Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar ,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88 [↑](#footnote-ref-34)
35. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 165 [↑](#footnote-ref-35)
36. Elly M dan Usman Kholip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 37 [↑](#footnote-ref-36)
37. Hartomo dan Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial*..., h. 88 [↑](#footnote-ref-37)
38. Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial…*, h. 94 [↑](#footnote-ref-38)
39. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 135 [↑](#footnote-ref-39)
40. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, ed. 1, cet 4, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 273-275 [↑](#footnote-ref-40)
41. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*…, h. 278 [↑](#footnote-ref-41)
42. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*…, h. 280 [↑](#footnote-ref-42)
43. Ghufron Ajib, *Fiqh Muamalah II Kontemporer*, ed.1, cet 1, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), h. 70-71 [↑](#footnote-ref-43)
44. Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya,* (Jakarta: Kencana, Ed. Pertama, 2014), h. 342 [↑](#footnote-ref-44)
45. Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah…*, h. 347 [↑](#footnote-ref-45)
46. DSN-MUI, *Himpunan Fatwa DSN-MUI*, (Jakarta: Gaung Persada, 2006), h. 110 [↑](#footnote-ref-46)
47. Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keungan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi.* (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2007), h.76. [↑](#footnote-ref-47)
48. Muhammad Syari’i Antonio, *Bank Syariah...,* h. 23 [↑](#footnote-ref-48)
49. Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ed. 1, cet 2, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 280 [↑](#footnote-ref-49)
50. Muhammad Syari’i Antonio, *Bank Syariah*..., h. 170 [↑](#footnote-ref-50)
51. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-51)
52. Pemerintah Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-52)
53. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-53)
54. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-54)
55. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 20 [↑](#footnote-ref-55)
56. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-56)
57. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-57)
58. Pemerintah Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-58)
59. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-59)
60. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-60)
61. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 20 [↑](#footnote-ref-61)
62. Profil Desa Tawang Rejo Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-62)